

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam aktivitas perusahaan terdapat banyak transaksi, tetapi transaksi paling sering terjadi adalah transaksi yang berhubungan dengan kas, karena dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya perusahaan menggunakan kas. Transaksi dapat berupa penerimaan kas dan pengeluaran kas. Transaksi penerimaan kas merupakan transaksi berupa penambahan harta perusahaan yang berasal dari anggaran yang diberikan dari kantor pusat. Sedangkan transaksi pengeluaran kas merupakan transaksi yang menyebabkan berkurangnya harta perusahaan untuk memperoleh suatu manfaat berupa penambahan aktiva perusahaan, pembayaran gaji karyawan, biaya perawatan bangunan dan berbagai transaksi lain yang menyebabkan kas berkurang.

Transaksi pengeluaran kas dapat digolongkan atas transaksi dengan jumlah besar dan dengan jumlah kecil. Didalam transaksi pengeluaran dengan jumlah besar dan jumlah kecil. Didalam transaksi pengeluaran dengan jumlah besar tersebut biasanya menggunakan cek untuk melakukan pembayaran dan untuk menghindari penyelewengan kas dan mempersingkat waktu dalam proses pembayaran. Namun, pengeluaran kas tersebut tidak semua dapat menggunakan cek, karena perusahaan memiliki pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dan bersifat rutin atas keperluan perusahaan sehari-hari seperti pembayaran biaya

transportasi, pembayaran biaya telepon, listrik, dan air serta pembelian peralatan kantor.

Sehubungan dengan tidak efisiennya pembayaran pengeluaran dalam jumlah yang kecil dengan menggunakan cek, maka perusahaan perlu menyediakan uang tunai untuk semua pembayaran pengeluaran yang jumlahnya kecil tersebut. Uang tunai yang disediakan perusahaan ini disebut dana kas kecil.

Penyelenggaraan dana kas kecil untuk memungkinkan pengeluaran kas dengan uang tunai dapat diselenggarakan dengan dua cara, yaitu sistem saldo mengambang (*fluctuating-fund-balance*) dan sistem saldo tetap (*imprest system*). Pada sistem saldo mengambang, pengeluaran dari dana kas kecil dilaporkan pada hari terjadi pengeluaran kas, yang kemudian dicatat bagian akuntansi pada jurnal kas kecil. Akibatnya, saldo kas kecil dibuku besar akan selalu berubah sesuai dengan transaksi yang terjadi atas kas kecil. Tetapi pada sistem saldo tetap, pengeluaran kas kecil baru dilaporkan dicatat pada pengisian kembali dana kas kecil yang dilaporkan. Akibatnya, saldo dalam buku besar akan selalu tetap.

PT Socfin Indonesia (Socfindo) adalah perusahaan agribisnis yang bergerak di perkebunan kelapa sawit dan karet serta produsen benih unggul kelapa sawit yang sudah teruji dan terbukti tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia internasional. Perusahaan ini menggunakan sistem pengeluaran dana kas kecil dengan sistem saldo tetap yang digunakan untuk pengeluaran kas tunai dalam jumlah yang kecil. Sebagai aktiva yang paling likuid (mudah ditukarkan dan dipindahtangankan), aktiva kas sering menjadi objek penyelewengan. Kas juga

tidak memiliki spesifikasi kepemilikan, sehingga kas sering menjadi objek penyelewengan atau penyalahgunaan.

Pada dasarnya sebuah perusahaan telah memiliki ketentuan atas sistem yang diterapkan, khususnya pada dana kas kecil. Namun kebijakan-kebijakan atas dana kas kecil tentunya tidak sama dengan kebijakan-kebijakan pada perusahaan lain. Pada PT Socfindo Medan cukup banyak transaksi yang dilakukan dengan melibatkan kas kecil, seperti pembayaran pembayaran peralatan kantor, perangk, biaya transportasi, biaya perjalanan, membeli kertas, biaya materai, biaya koran dan majalah.

Pada PT Socfindo fungsi yang menyimpan dan mengeluarkan dana kas kecil adalah *cashier*. Siapa saja yang membutuhkannya dapat meminta ke bagian kasir, sehingga bisa saja adanya penyalahgunaan dana kas kecil bukan untuk kebutuhan perusahaan tetapi untuk kebutuhan pribadi. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan setiap saldo dana kas tersebut mulai menipis. Maka pengisian kembali dana kas tidak teratur berapa kali dalam sebulan tetapi tergantung sisa saldo yang tersedia, jika sudah tinggal sedikit diisi kembali dan jika masih memadai tidak dilakukannya pengisian kembali saldo. Akibat dari pengisian kembali saldo yang tidak teratur perusahaan kurang mampu mengukur biaya-biaya pengeluaran dalam satu periode tertentu.

Permasalahan lain yang ditemukan pada perusahaan adalah sistem pertanggungjawaban dana kas kecil yang sering tidak tepat waktu. Menurut peraturan bahwa unit organisasi yang menerima dana kas kecil harus membuat laporan pertanggungjawaban kepada pemegang kas kecil atas penggunaan dana

yang diterima paling lama satu minggu setelah dana diterima. Tetapi kenyataannya laporan tersebut sering terlambat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Gusti Silitonga yang berjudul Penerapan Sistem Dana Kas Kecil pada PT Pabrik Es Siantar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menyelenggarakan dana kas kecil dengan sistem saldo berubah-ubah. Prosedur yang berhubungan dengan transaksi dana kas kecil adalah prosedur permintaan dana kas kecil, prosedur pertanggungjawaban, serta prosedur permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Fungsi yang menyimpan dan mengeluarkan transaksi pengeluaran kas kecil berada ditangan bagian kasir. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sekali sebulan dengan melihat realisasi bulan sebelumnya sehingga dalam pelaksanaannya sering terjadi kekeliruan dimana dalam penerapan dana kas kecil tidak mampu mendeteksi kemungkinan kesalahan yang dilakukan oleh fungsi-fungsi yang terkait dengan transaksi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Try Gusti Silitonga dan permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan berbeda untuk mengetahui penerapandana kas kecil dalam sistem dana kas kecil pada PT Socfindo Medan dengan menggunakan sistem saldo yang berbeda yaitu sistem saldo tetap. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN SISTEM DANA KAS KECIL PADA PT SOCFINDO MEDAN”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Setiap organisasi selalu menghadapi masalah-masalah yang berbeda sesuai dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan operasional yang dilakukannya. Adanya suatu masalah dapat menghambat pencapaian sasaran dan tujuan yang diharapkan.

Menurut Moh. Nazir:

**Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduan arti (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*), baik antarkegiatan atau antarfenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada.<sup>1</sup>**

Sumadi Suryabrata mengemukakan:

**Masalah atau permasalahan ada kalau ada kesenjangan (*gap*) antara *das sollen* dan *das sein*, ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu.<sup>2</sup>**

Berdasarkan uraian pada alasan pemilihan judul, maka masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Penerapan Sistem Dana Kas Kecil pada PT Socfindo Medan?”**.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Menyadari keterbatasan waktu, biaya, pengetahuan dan data yang dimiliki penulis, maka penulis membatasi pembahasan pada penelitian ini yaitu hanya membahas pada masalah sistem akuntansi pengeluaran dana kas kecil pada PT

---

<sup>1</sup> Moh. Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan Kesepuluh: Ghalia Indonesia, Bogor, 2014 hal. 96.

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, **Metode Penelitian**, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapanbelas: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hal. 12.

Socfindo Medan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem dana kas kecil yang diterapkan pada PT Socfindo Medan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan, memberikan pemahaman penulis yang lebih mendalam, khususnya mengenai Penerapan Sistem Dana Kas Kecil.
2. Bagi perusahaan, adapun manfaat penelitian bagi perusahaan ialah dapat menjadi masukan dalam Penerapan Dana Kas Kecil dan dapat menerapkan sistem dana kas kecil dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sejenis dan mengkaji lebih dalam dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.
4. Bagi Universitas, penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengertian Sistem Dana Kas Kecil**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem**

Sistem berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*systema*”, yang memiliki arti menetapkan atau mengatur. Mengatur dalam pengertian sistem yang dimaksudkan adalah pengaturan orang-orang atau personil dalam melakukan suatu aktivitas. Sistem akuntansi disusun agar suatu perusahaan dapat diproses dengan cara manual (tanpa mesin pembantu) atau diproses menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer.

Dari pengertian sistem diatas, diketahui bahwa sistem terdiri dari beberapa jaringan prosedur yang merupakan rangkaian dan perbuatan yang saling berhubungan satu sama lain untuk menjamin adanya keseragaman perlakuan terhadap satu sama lain setiap transaksi di dalam suatu organisasi. Suatu sistem juga merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu sehingga sistem dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini disimpulkan bahwa prosedur merupakan bagian dari sistem akuntansi. Menurut Mei H.M. Munte mengemukakan: **“Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan**

berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai”.<sup>3</sup>

Menurut Mulyadi, “**Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan**”.<sup>4</sup>

Oloan Simanjuntak mengatakan bahwa, “**Sistem Akuntansi adalah bidang akuntansi yang terfokus pada aktivitas mendesain dan mengimplementasikan prosedur dan pengamanan data keuangan perusahaan**”.<sup>5</sup>

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati mengemukakan bahwa, “**Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan**”.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas, diketahui bahwa unsur pokok sistem akuntansi merupakan formulir, catatan serta catatan yang digunakan pimpinan, agar pimpinan dengan mudah dapat mengelola perusahaan, sistem akuntansi juga berhubungan dengan peristiwa yang rutin terjadi yang mempengaruhi posisi keuangan, sehingga dengan mudah dalam mengelola perusahaan dan penting dibuat suatu prosedur untuk menangani sistem akuntansi dengan baik yang

---

<sup>3</sup> Mei H. M. Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen. Medan, 2016, hal. 1.

<sup>4</sup> Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keenam, Cetakan Keenam: Salemba Empat, Jakarta, 2013, hal 5

<sup>5</sup> Oloan Simanjuntak, **Pengantar Akuntansi 1**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2013, hal. 6.

<sup>6</sup> Setiawan Lilis, Anastasia Diana, 2011. **Sistem Informasi Akuntansi**: Andi, Yogyakarta, hal.4

membuat suatu perusahaan menjadi lebih maju dan berkembang karena pada dasarnya sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain untuk melaksanakan suatu kegiatan, dan sama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.

### 2.1.2 Pengertian Dana Kas Kecil

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas dimana, kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Kas merupakan perkiraan yang paling aktif sehingga hampir semua kegiatan yang dilakukan, berkaitan dengan kas. Ini disebabkan sifat kegiatan usaha yang meliputi suatu harga dan keadaan-keadaan yang berkaitan dengan penetapan suatu alat tukar. Kas memberikan dasar pengukuran dan pencatatan untuk semua perkiraan yang lain. Menurut Martani, dkk, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kas adalah sebagai berikut: “ **Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan**”.<sup>7</sup>

Oloan Simanjuntak, dkk, mengemukakan bahwa, “**Kas(cash) merupakan harta yang paling likuid (lancar) yang setiap saat digunakan untuk operasional perusahaan tanpa pembatasan-pembatasan**”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dwi Martani, dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Buku Satu: Salemba Empat, Jakarta, 2012, hal. 180.

<sup>8</sup> Oloan Simanjuntak, dkk, **Pengantar Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal. 2.

Menurut Rudianto: “ **Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro**”.<sup>9</sup>

Dari kutipan diatas jelas bahwa dana ini hanya diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil yang tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan cek. Dalam sebuah kantor yang sudah besar, fungsi dana kas kecil sangatlah penting untuk menunjang kelancaran aktivitas dari kantor, karena setiap pengeluaran yang relatif kecil tidak efektif jika dilakukan dengan menggunakan cek disebabkan penarikan cek membutuhkan waktu yang lama. Akan tetapi, dengan adanya dana kas kecil semua pengeluaran tersebut dapat dilakukan dengan segera.

Dana kas kecil ini dibentuk dan disediakan sebesar jumlah tertentu dan biasanya diatur atau dikelompokkan dengan lebih lanjut mana pengeluaran-pengeluaran yang menggunakan dana ini. Kemudian sewaktu-waktu tertentu dana ini dapat diisi kembali.

Menurut Zaki Baridwan:

**Dana kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya dalam relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Dana ini diserahkan kepada kasir kas kecil yang bertanggungjawab terhadap pembayaran-pembayaran dari dana ini terhadap jumlah dana kas kecil.**<sup>10</sup>

Adapun pengeluaran yang dapat dilakukan dengan dana kas kecil adalah biaya-biaya:

1. Biaya makan Minum

---

<sup>9</sup> Rudianto, **Pengantar Akuntansi**: Erlangga, 2012, hal.188.

<sup>10</sup> Zaki Baridwan, **Intermediate Accounting**, Edisi Kedelapan, Cetakan Keenam: BPFE, Yogyakarta, 2014, hal. 86.

2. Biaya perlengkapan
3. Biaya keperluan kantor
4. Biaya-biaya lainnya.

## 2.2 Metode Sistem Dana Kas Kecil

Penyelenggaraan dana kas kecil untuk memungkinkan pengeluaran kas dengan uang tunai menurut Mulyadi dapat diselenggarakan dengan 2 cara yaitu:

1. **sistem dana kas tetap (*Imprest Fund System*).**
2. **sistem dana kas berubah-ubah (*Fluctuating Fund System*).**<sup>11</sup>

Adapun pengertian dari metode penyelenggaraan sistem dana kas kecil di atas adalah sebagai berikut:

### 2.2.1 Sistem Dana Kas Tetap (*Imprest Fund System*)

Dalam metode *imprest fund system*, bukti pengeluaran dilampiri dengan dokumen pendukungnya disimpan sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk digunakan nantinya dalam pengisian kembali, dan tidak ada ayat pembukuan yang harus dicatat pada setiap kali terjadinya pembayaran dari dana kas kecil. Salah satu bentuk pengontrolan pengeluaran yang dilakukan melalui kas kecil adalah system *imprest*.

Menurut Rudianto sistem dana tetap (*imprest system*) mengemukakan bahwa **“metode *imprest* adalah suatu metode pengisian dan pengendalian kas kecil dimana jumlah kas kecil selalu tetap dari waktu ke waktu, karena**

---

<sup>11</sup>Mulyadi, *Op.Cit.*, hal 529.

**pengisian kembali kas kecil akan sama dengan jumlah yang telah dikeluarkan”.**<sup>12</sup>

Dalam *imprest system*, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan sebagai berikut:

1. Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Saldo rekening dana kas kecil ini tidak boleh berubah dari dana yang ditetapkan sebelumnya, kecuali jika saldo yang ditetapkan tersebut ditambah atau dikurangi.
2. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dalam jurnal (sehingga tidak mengkreditkan rekening dana kas kecil). Bukti-bukti pengeluaran kas kecil dikumpulkan saja dalam arsip sementara, yang diselenggarakan oleh pemegang dana kas kecil.
3. Pengisian kembali dana kas kecil dengan jumlah rupiah yang tercantum dalam sejumlah bukti pengeluaran dana kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening biaya dan mengkredit kas. Rekening dana kas kecil ini tidak terpengaruh dengan pengeluaran dana kas kecil.
4. Dengan demikian pengawasan terhadap kas kecil mudah dilakukan, yaitu dengan cara periodik atau secara mendadak menghitung kas kecil. Jumlah uang yang ada ditambah dengan permintaan pengeluaran kas kecil yang belum dipertanggungjawabkan dengan bukti pengeluaran dana kas

---

<sup>12</sup>Rudianto, **Op.Cit.**, hal. 200.

kecil, harus sama dengan saldo rekening dana kas kecil yang tercantum dalam buku besar.

Jurnal-jurnal yang mungkin timbul dalam pengeluaran dana kas kecil dengan sistem dana kas tetap (*imprest system*) adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat pembentukan dana kas kecil (misalnya: Rp.1.000.000,-)

Dana kas kecil.....Rp1.000.000,-

Kas.....Rp1000.000,-

- b. Pada saat dana di pergunakan tidak ada dilakukan pencatatan apapun dalam jurnal. Dalam hal ini pemegang dana kas kecil hanya mengumpulkan bukti-bukti asli saja.

- c. Pada saat pengisian kembali

Pengisian kembali dilakukan penukaran bukti-bukti yang di kumpulkan oleh pemegang dana kas kecil kepada kasir. Misalnya bukti-bukti yang menunjukkan bahwa dana telah dipakai untuk pembayaran rekening listrik, pembelian material dan peranko, pembelian makanan dan minuman tamu dan pengganti *spare part* kendaraan.

Jurnal yang dibuat saat pengisian kembali adalah :

Beban listrik.....XXX

Perlengkapan kantor.....XXX

Beban Represtasi.....XXX

Beban Representasi Kendaraan.....XXX

Kas.....XXX

Bila suatu saat tertentu diperkirakan dana kas kecil yang telah disediakan tidak cukup memenuhi pengeluaran-pengeluaran seperti itu, maka jumlah dana itu dapat ditambah lagi untuk memenuhi pengeluaran-pengeluaran seperti tersebut, maka jumlah dana dapat ditambah lagi dan dicatat seperti jurnal pada saat pembentukannya.

Dalam *imprest system*, pengeluaran kas kecil bertanggung jawab setiap waktu untuk jumlah di dalam dan yang ada di tangan, Baik kas maupun dalam bentuk tanda terima yang di tandatanganin. Tanda terima ini memberikan bukti yang di perlukan oleh pejabat pengeluaran itu untuk mengeluarkan cek pengisian kembali.

### **2.2.2 Sistem Dana Berubah (*fluctuating system*)**

Dalam metode *fluacting system*, bukti pengeluaran diserahkan oleh pemegang ke bagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil. Jika saldonya sudah menipis, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali. Formulir ini dilampiri dengan bukti-bukti pendukungnya untuk dikirim dan diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil.

Menurut Mulyadi bahwa penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1. Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit dengan mendebit rekening dana kas kecil.**
- 2. Pengeluaran dana kas dicatat dengan mengkreditkan rekening dana kas kecil, sehingga setiap saldo rekening ini berfluktuasi.**
- 3. Pengisian kembali dana kas kecil dengan jumlah sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil.<sup>13</sup>**

---

<sup>13</sup> Mulyadi, **Op. Cit**, hal. 529

Jurnal yang berkaitan dengan pembentukan, pemakaian, dan pengisian kembali dana kas kecil pada *fluctuating system* adalah sebagai berikut:

- a) Pembentukan dana kas kecil dicatat dalam register bukti kas keluar dan register cek dengan jurnal :

Register bukti kas keluar:

Dana kas kecil.....xxx

Bukti keluar yang akan dibayar.....xxx

Register cek :

Bukti keluar yang akan dibayar.....xxx

Kas.....xxx

- b) Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan jurnal pengeluaran dana kas kecil, dengan jurnal :

Biaya overhead pabrik.....xxx

Biaya administrasi dan umum.....xxx

Biaya pemasaran.....xxx

Dana kas kecil.....xxx

- c) Pengisian kembali dana kas kecil dicatat dengan register bukti kas keluar dengan register bukti kas keluar dengan register cek, dengan jurnal :

Register bukti kas keluar :

Dana kas kecil.....xxx

Bukti kas keluar yang akan dibayar.....xxx

Register cek :

Bukti kas keluar yang akan dibayar.....xxx

Kas.....xxx

Dengan demikian dalam sistem ini saldo berfluktuasi, catatan kas perusahaan tidak dapat direkonsiliasi, bukan merupakan alat pengendalian bagi catatan kas perusahaan dapat pula membentuk dana-dana lainnya di dalam perusahaan sesuai dengan keperluan. Misalnya dibentuk dana khusus untuk penukaran uang kecil, dana untuk uang konsumsi makanan petugas dan sebagainya.

### **2.3 Prosedur Dana Kas Kecil**

Penyelenggaraan dana kas kecil dilaksanakan dengan tiga prosedur menurut Mulyadi sebagai berikut:

1. **Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil**
2. **Prosedur Permintaan Dana Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil**
3. **Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas.**<sup>14</sup>

Prosedur-prosedur diatas dapat dijelaskan lebih mendalam sebagai berikut:

#### **2.3.1 Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil**

Prosedur pembentukan dana kas kas kecil dengan *imperst system* tidak berbeda pembentukan dana kas kecil dengan menggunakan *fluacting system*. Bukti kas keluar dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil

---

<sup>14</sup>**Ibid**, hal 535-540

yang diserahkan bagian utang ke bagian kasa. Berdasarkan bukti kas kecil tersebut, bagian kasa membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otoritas atas cek. Cek diserahkan ke pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan ke bagian jurnal setelah dibubuhi cap lunas oleh bagian kasa.

Bagian jurnal mencatat pengeluaran kas di dalam register cek dengan jurnal sebagai berikut :

Bukti kas keluar.....xxx

Kas.....xxx

Pembentukan dana kas kecil dimulai dengan adanya surat keputusan dari direktur keuangan mengenai jumlah dana yang akan di sisihkan ke dalam dana kas kecil adalah bagian utang, bagian pemegang dana kas kecil bagian jurnal.

### **Prosedur pembentukan Dana Kas Kecil**

Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil sebagai berikut:

#### 1. Bagian Utang

- a. Menerima surat keputusan mengenai pembentukan dana kas kecil dari direktur/manajemen keuangan.
- b. Membuat bukti kas keluar rangkap 3 (tiga) lembar.
- c. Membuat bukti kas keluar dalam register bukti kas keluar
- d. Lembar 1 dan 3 diserahkan ke bagian kasir, dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil, sedangkan lembaran ke 2 diserahkan ke bagian kartu persediaan dan kartu biaya untuk diarsipkan.
- e. Menerima bukti kas keluar 1 dan surat keputusan tentang pembentukan dana kas kecil yang telah dicap lunas dari bagian kasir.
- f. Menerahkan bukti kas keluar lembar 1 dan surat keputusan tentang pembentukan dana kas kecil ke bagian akuntansi.

## 2. Bagian Kasir/Kasa

- a. Menerima bukti kas keluar lembar 1 dan 3 beserta dokumen pendukungnya dari bagian utang.
- b. Mengisi cek sejumlah uang yang tercantum dalam bukti kas keluar dan memintakan tanda tangan dari yang berwenang atas cek tersebut.
- c. Membubuhkan cap lunas pada bukti kas keluar (1,2 dan 3) beserta SK pembentukan dana kas kecil.
- d. Lembar 1 diserahkan kebagian utang beserta SK Pembentukan dan lembar 2 diserahkan bersamaan dengan cek kepada pemegang dana kas kecil.

## 3. Bagian Pemegang Dana Kas Kecil

- a. Menerima bukti kas keluar lembar 3 dari bagian kasir.
- b. Menguangkan cek ke bank.
- c. Menyimpan uang tunai yang diambil dari bank.
- d. Menyimpan bukti kas keluar dan diarsipkan menurut tanggal.

## 4. Bagian Jurnal

- a. Menerima bukti kas keluar lembar 1 beserta surat keputusan tentang pembentukan dana kas kecil dari bagian utang.
- b. Mencatat bukti kas keluar dari register cek
- c. Mengarsipkan bukti kas keluar beserta surat SK tentang pembentukan ke dalam arsip menurut nomor urut bukti kas keluar.

Bagan arus untuk prosedur pembentukan dana kas kecil dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut :



### **2.3.2 Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil**

Prosedur permintaan dan pertanggung jawaban pengeluaran dana kas kecil dengan *imperst system* sedikit berbeda dengan prosedur permintaan dan pertanggung jawaban dana kas kecil dengan *fluctuating system*. Pemegang dana kas kecil hanya mengarsipkan dokumen permintaan pengeluaran kas kecil menurut abjad nama pemakaian dana kas kecil. Jika pengeluaran dana kas kecil telah dipertanggungjawaban oleh pemakai dana kas kecil, pemegang dana kas kecil mengarsipkan bukti pengeluaran kas kecil yang dilampiri dengan permintaan pengeluaran kas kecil dan dokumen pendukungnya. Dokumen ini dikumpulkan untuk dipakai sebagai dasar permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebagai dana yang dikeluarkan.

Dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating system*, saldo rekening dana kas kecil dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian pemakai dana kas kecil.

Dengan mengkreditkan perkiraan dana kas kecil setiap ada pengeluaran dana kas kecil, dan mendebatkan perkiraan dana kas kecil pada saat pengisian kembali, maka saldo kas akan berubah-ubah setiap ada pengeluaran dan pengisian kembali dana kas kecil.

## **Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran Dana Kas Kecil dengan imprest system**

### 1. Pemegang Dana Kas Kecil

- a. Membuat permintaan pengeluaran dana kas kecil rangkap 2 dan dikirimkan kepada pemegang dana kas kecil
- b. Menerima uang dari pemegang dana kas kecil bersama PPKK lembar 1, mengarsipkan sementara PPK-1, mengeluarkan uang dan mengumpulkan bukti pendukung, membuat bukti pengeluaran dana kas kecil.
- c. Menyerahkan BPPK dan dokumen pendukung (DP) dan PPKK-1 kepada pemegang dana kas kecil.
- d. Menerima kembali PPKK lembar-1 dari pemegang dana kas kecil setelah dibubuhi cap lunas mengarsipkan kembali PPKK-1.

### 2. Pemegang Dana KasKecil

- a. Menerima PPKK lembar 1 dan lembar 2 dari pemakai dana kas kecil.
- b. Menyerahkan uang kepada pemakai dan kas kecil beserta PPKK-1
- c. Mengarsipkan sementara PPKK-2 menurut abjad, menerima BPPK, PPKK 1 dan dokumen pendukung dari pemakai dana kas kecil.
- d. Memeriksa pertanggungjawaban pemakaian dana kas kecil.

Bagan arus untuk prosedur permintaan dan pertanggung jawaban pengeluaran dana kas kecil dapat dilihat pada Gambar 2.2





### 2.3.3 Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Prosedur pengisian kembali dana kas kecil dalam *imprest system*, sedikit berbeda dengan prosedur yang sama dengan *fluctuating system* didasarkan atas jumlah uang tunai yang di perlukan oleh pemegang dana kas kecil. Disamping itu, pengisian dana kas kecil dalam *imprest system* di catat dengan mendebit rekening biaya, sedangkan dalam *fluctuating system* dicatat dengan mendebit dana kas kecil.

Permintaan pengisian kembali dana kas kecil pada *imprest system* dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti pengeluaran dana kas kecil dan Dokumen dan dokumen pendukungnya diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada bagian utama. Dalam sistem dana kas kecil dengan *imprest system* bagian utang membuat bukti kas keluar sebesar sejumlah rupiah yang di cantumkan dalam permintaan pengisian kembali kas kecil. Bukti kas keluar di catat di dalam register bukti kas keluar oleh bagian utang dengan jurnal sebagai berikut :

Biaya Overhead pabrik sesungguhnya.....	xxx
Biaya administrasi dan umum.....	xxx
Biaya pemasaran.....	xxx
Bukti kas keluar yang akan di bayar.....	xxx

Bukti kas keluar lembar ke-2 diserahkan oleh bagian utang ke bagian kartu biaya untuk kepentingan pencatatan rincian biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran dalam kartu biaya yang

bersangkutan. Bukti kas keluar dilampiri dengan dokumen pendukungnya diserahkan bagian utang ke bagian kasa. Berdasarkan bukti kas keluar tersebut, bagian kas membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan kepada pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan ke bagian jurnal setelah di bubuhi cap lunas oleh bagian kasa. Bagian jurnal mencatat pengeluaran kas dalam register cek, dengan jurnal sebagai berikut:

Bukti kas keluar yang akan di bayar.....xxx

Kas.....xxx

Dalam sistem dana kas kecil dengan menggunakan *fluctuating system* permintaan pengisian kembali dana kas kecil dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Tetapi dokumen ini dalam *fluctuating system*, dokumen pendukung telah diserahkan oleh pemegang dana kas kecil ke bagian utang tanpa didampingi oleh dokumen pendukung. Dalam sistem dana kas kecil dengan *fuctuating system*, bagian utang mencatat bukti kas keluar di dalam register bukti kas keluar dengan jurnal sebagai berikut :

Dana kas kecil.....xxx

Bukti kas keluar yang harus di bayar.....xxx

## **Prosedur Pengisian**

### **1. Pemegang Dana Kas Kecil**

- a. Pemegang dana kas kecil membuat permintaan pengisian kembali kas kecil PP3K.

- b. Menyerahkan PP3K lembar 1 dan 2, BPKK dan dokumen pendukung kepada bagian utang.
- c. Menerima bukti kas keluar (BKK) lembar 3 dan cek kebagian utang.
- d. Menggunakan cek ke bank, menyimpan uang tunai dan mengarsipkan BKK lembar 3.

## 2. Bagian Utang

- a. Menerima PP3K lembar 1 dan 2 BPKK dan DP dari pemegang dana kas kecil.
- b. Membuat bukti kas keluar 3 lembar.
- c. Berdasarkan lembar 1 diisi register bukti kas keluar.
- d. BKK lembar 2 dan PP3K lembar 1 diserahkan kebagian kartu biaya.
- e. BKK lembar 1 dan 3, PP3K lembar 2, BPKK dan dokumen pendukung diserahkan kebagian kasa.
- f. Menerima cek, BKK 1, PP3K 2, BPKK dan DP dari kasa setelah membubuhkan cap lunas pada BKK dan dokumen pendukungnya mencatat nomor cek pada BKK.
- g. Mengisi register buku kas keluar berdasarkan PP3K 1, dan menyerahkan PP3K 1 dan 2, BPKK dan dokumen pendukung ke bagian jurnal.

## 3. Bagian Kasa

- a. Menerima BKK 1 dan 2, PP3K, BPKK, dan DP dari bagian utang.
- b. Mengisi cek dan meminta tanda tangan atas cek.
- c. Menyerahkan cek dan BKK 3 kepada pemegang dana kas kecil.

- d. Menyerahkan BKK 1, PP3K, BPKK, dan DP kepada bagian utang setelah membubuhkan cap lunas pada BKK dan dokumen pendukungnya dan mencatat nomor cek pada BKK.

#### 4. Bagian Utang

- a. Menerima BKK 1, PP3K, Dan DP dari bagian utang.
- b. Mengisi register cek dari BKK 1
- c. Mengarsipkan BKK 1, PP3K, BPKK, dan DP menurut nomor urutan.

#### 5. Bagian Kartu Biaya

- a. Menerima BKK lembar 2 dan PP3K dari bagian utang.
- b. Mengisi kartu biaya berdasarkan BKK 2 dan mengarsipkan BKK 2 menurut nomor urutan.

Bagan arus untuk prosedur pengisian kembali dana kas kecil dapat dilihat pada Gambar 2.3 sebagai berikut :





## **2.4.Dokumen dan Fungsi yang Terkait dalam sistem Dana Kas Kecil**

### **2.4.1 Dokumen Sistem Dana Kas Kecil**

*Imprest system*, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya disimpan sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk digunakan nantinya dalam pengisian kembali dana kas kecil. Dalam *fluctuating system*, bukti pengeluaran kas diserahkan oleh pemegang dana kas kecil ke bagian jurnal untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil. Jika dana kas kecil sudah menipis saldonya, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil. Formulir ini didampiri dengan bukti-bukti pendukungnya dan dikirim ke bagian utang untuk diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil.

Menurut Mulyadi, dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah:

- 1. Bukti kas keluar**  
Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini dipergunakan pada saat pembentukan dana kas kecil dan saat pengisian kembali dana kas kecil.
- 2. Cek**  
Cek merupakan pembayaran dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang untuk pembentukan dan pengisian dana kas kecil perusahaan.
- 3. Permintaan pengeluaran dana kas kecil**  
Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil. Bagi pemegang dana kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti yang telah dikeluarkannya kas kecil olehnya. Dokumen ini diarsipkan oleh pemegang dana kas kecil menurut nama pemakai dana kas kecil.
- 4. Bukti pengeluaran dana kas kecil**  
Bukti pengeluaran dana kas kecil dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakai dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan

diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.

**5. Permintaan pengisian kembali dana kas kecil**

Dokume ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil sebesar jumlah uang tunai yang dikeluarkan sesuai yang tercantum dalam bukti pengeluaran kas kecil yang dikumpulkan dalam arsip pemegang dana kas kecil.<sup>15</sup>

#### 2.4.2 Fungsi yang Terkait Dalam Sistem Dana Kas Kecil

Menurut Mulyadi, fungsi yang terkait dalam sistem dana kas kecil:

**1. Fungsi kas**

Fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

**2. Fungsi akuntansi**

Fungsi ini bertanggungjawab atas:

- a. Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan.
- b. Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil.
- c. Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.
- d. Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil dalam *fluctuating fund system*.
- e. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam pengeluaran cek sebesar yang tercantum dalam fungsi dokumen tersebut. Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan keaslian dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

**3. Fungsi pemegang dana kas kecil**

Fungsi ini bertanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

**4. Fungsi pemeriksaan intern**

Dalam sistem ini, fungsi ini bertanggungjawab atas perhitungan dana kas kecil (*cash count*) secara periode dan pencocokan hasil perhitungannya dengan catatan kas serta pemeriksaan secara

---

<sup>15</sup>Ibid, hal. 530-531.

**mendadak (*surpriced audit*) terhadap saldo dana kas kecil yang ada ditangan pemegang dana kas kecil.<sup>16</sup>**

## **2.5.Pengendalian Intern**

Pengendalian intern dapat mempunyai pengertian sempit dan luas. Dalam pengertian ini yang sempit, pengendalian intern merupakan pengecekan penjumlahan, baik penjumlahan mendatar maupun pejumlahan menurun. Dalam pengertian yang luas, pengertian pengendalian intern tidak hanya meliputi semua alat-alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengendalian.

Berdasarkan pengendalian tersebut, dapat dijelaskan bahwa pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi dalam organisasi melindungi keuangan perusahaan, memeriksa ketelitian dan seberapa jauh akuntansi dapat dipercayai, meningkatkan efisiensi perusahaan dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan.

Definisi pengendalian yang dikemukakan oleh Adanan Silaban dan Meilinda Stefani yang menjelaskan pentingnya sistem pengendalian sebagai berikut:

**Suatu Sistem pengendalian merupakan seperangkat sistem formal maupun informal yang dapat membantu manajemen dalam mengarahkan organisasi dalam mewujudkan tujuannya. Pengendalian dapat memotivasi pegawai untuk mencurahkan seluruh kemampuan dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif.<sup>17</sup>**

Pengendalian intern bila dilihat sepintas lalu dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang dijalankan untuk menjamin pelaksanaan operasi perusahaan sesuai dengan rencana agar kerugian-kerugian uang yang timbul dapat dihindari.

---

<sup>16</sup>**Ibid**, hal 534-535

<sup>17</sup> Adanan Silaban dan Meilinda Stefani, **Sistem Pengendalian Manajemen**: Universitas HKBP Nommensen, 2017, hal 2

Pengendalian intern adalah pengendalian yang dilakukan oleh subyek pengawas yang berasal dari dalam organisasi atau lembaga yang merupakan obyek pengawas.

Pengendalian intern ditujukan untuk melindungi keamanan keuangan milik kantor, menjamin ketelitian, serta kebenaran dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi perusahaan serta mendorong dipatuhinya semua kebijakan manajemen yang telah digariskan. Jadi, pengendalian intern itu lebih menekankan tujuan yang hendak dicapai.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah sistem dana kas kecil. Penelitian ini dilakukan pada PT. Socfindo yang beralamat di Jl. KL Yos Sudarso No. 106, Glugur Kota Medan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu metode kepustakaan dan metode penelitian lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian kepustakaan ini penulis memperoleh dan mengumpulkan bahan yang bertempat di Universitas HKBP Nommensen yaitu melalui suatu kegiatan membaca serta mempelajari buku-buku teori dan catatan yang relevan yang berkaitan dengan prosedur dan dokumen dana kas kecil dan bahan bacaan lainnya yang berhubungan dengan sistem akuntansi dana kas kecil.

2. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjauan langsung terhadap PT. Socfindo Medan dengan cara meminta langsung kepada kepala bagian dana kas kecil yang dianggap berwenang untuk memberikan data mengenai

prosedur dana kas kecil, dokumen yang terkait dalam sistem dana kas kecil dan keterangan yang dibutuhkan untuk mendukung penyelesaian skripsi ini.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu sebagai pemecahan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.

#### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Menurut Jadongan **“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”**.<sup>18</sup>

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan, dengan mengetahui sejak kapan perusahaan berdiri dan mengetahui bagian-bagian atau unit-unit yang terdapat dalam struktur organisasi perusahaan, prosedur pembentukan dana kas kecil, prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil, prosedur pengisian kembali dana kas kecil.

---

<sup>18</sup> Jadongan Sijabat, **Metode Penelitian Akuntansi**: Fakultas Ekonomi UHN, Medan, 2014, hal. 82.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan menggunakan:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai. Wawancara yang penulis lakukan di PT Socfindo Medan adalah melakukan tanya jawab yang tidak terstruktur pada karyawan, bagian akuntansi, dan bagian administrasi yang memegang dana kas kecil untuk memperoleh data dan informasi mengenai prosedur-prosedur dalam sistem dana kas kecil.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Setelah diperoleh, maka selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif dan deduktif.

1. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam metode analisis ini dilakukan dengan cara menentukan, mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang jelas tentang sistem akuntansi pengeluaran dana kas kecil pada perusahaan.

2. Deduktif adalah menyimpulkan sesuatu dari proses pencarian solusi permasalahan yang didasarkan pada generalisasi logis dari fakta yang telah dikumpulkan. Dalam metode ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan konsep teori sistem dana kas kecil sebagai kebenaran umum. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan serta mengemukakan saran untuk mengatasi masalah sistem akuntansi pengeluaran dana kas kecil pada perusahaan.